

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman jagung merupakan salah satu tanaman pangan atau palawija yang banyak dan mudah untuk dibudidayakan. Selain dapat dijadikan makanan pokok, jagung juga dapat diolah menjadi bahan pangan yang bermacam-macam di antaranya dapat di olah menjadi tepung. Tanaman jagung merupakan salah satu tanaman yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia maupun hewan. Di Indonesia jagung merupakan makanan pokok kedua setelah padi.

Produksi tanaman jagung di provinsi Gorontalo tahun 2011 adalah 605.781 ton pipilan kering, mengalami penurunan 10.81 % dibandingkan produksi tahun 2010. Menurunnya luas panen sebesar 8.079 hektar (-5.62 %), dan penurunan produktivitas sebesar 2.60 kuintal/hektar (-5.50 %) menjadi penyebab penurunan produksi tersebut. Produksi tanaman jagung tahun 2012 diperkirakan sebesar 661.778 ton pipilan kering, mengalami kenaikan 9,25 % dibandingkan tahun 2011. Kenaikan produksi tersebut disebabkan adanya peningkatan produktivitas sebesar 3.14 kuintal/hektar (7.03 %), sedangkan luas panen diperkirakan juga mengalami peningkatan sebesar 2.809 hektar (2.07 %) (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2012).

Gorontalo dikenal sebagai daerah produksi tanaman jagung di indonesia. Selain jagung biasa, di Gorontalo dikenal juga tanaman jagung manis (*zea mays saccharata sturt*). Tanaman jagung manis merupakan salah satu komoditi pangan yang dibudidayakan karena harga jagung manis di pasaran relatif lebih tinggi dibandingkan dengan jagung biasa baik di pasar tradisional maupun modern. Akhir-akhir ini tanaman jagung manis makin populer dan banyak digemari karena rasanya yang lebih manis dari pada jagung biasa, di samping itu karena mahalnnya harga jagung manis dipasaran dapat memberikan rangsangan kepada petani untuk meningkatkan serta memperluas usahanya. Usaha pengembangan tanaman jagung manis di Gorontalo sudah mulai diminati oleh masyarakat. Tanaman jagung manis merupakan salah satu tanaman jagung yang digolongkan berdasarkan sifat

endospermanya, dimana endosperma tanaman jagung manis memiliki kadar gula (pati) yang lebih tinggi dan keriput pada saat kering (Setiawan, 2003). Tanaman jagung manis siap dipanen ketika tanaman berumur 60 – 70 hari. Jagung manis tidak tahan lama dalam penyimpanan. Kurang lebih 48 jam setelah panen, sukrosa dalam biji akan berubah perlahan-lahan.

Salah satu usaha untuk meningkatkan hasil tanaman jagung manis yaitu dengan teknologi pemupukan. Murbandono (1990) mengungkapkan bahwa pemupukan adalah pemberian bahan-bahan pada tanah agar dapat menambah unsur-unsur atau zat makanan yang diperlukan tanah secara langsung atau tidak langsung. Pemupukan pada umumnya bertujuan untuk memelihara atau memperbaiki kesuburan tanah sehingga tanaman dapat tumbuh lebih cepat, subur dan sehat. Tanah sebagai tempat tumbuh tanaman harus mempunyai kandungan hara yang cukup untuk menunjang proses pertumbuhan tanaman sampai berproduksi, artinya tanah yang digunakan harus subur. Dengan masih rendahnya hasil jagung manis maka perlu adanya usaha untuk meningkatkan produksi dengan pengaturan cara pemberian perlakuan pupuk terhadap tanaman jagung manis.

Ketersediaan hara dalam tanah sangat dipengaruhi oleh adanya bahan organik. Pupuk organik cair merupakan larutan dari hasil pembusukan bahan – bahan organik yang berasal dari sisa tanaman, kotoran hewan dan manusia yang kandungan unsur haranya lebih dari satu unsur (Hadisuwito, 2007). Sementara itu Parnata (2004) menambahkan bahwa pupuk organik cair memiliki kandungan bahan kimia maksimal 5% dan mengandung bahan tertentu seperti mikroorganisme yang jarang terdapat dalam pupuk organik padat. *Selain pupuk organik cair di kenal juga pupuk kompos jerami padi.* Umumnya petani-petani di Indonesia mempunyai kebiasaan membakar jerami padi setelah panen. Menurut Murbandono (2000) penggunaan kompos sebagai pupuk sangat baik karena dapat memberikan manfaat sebagai berikut dapat menyediakan unsur hara yang diperlukan tanaman, menjadi salah satu alternatif pengganti pupuk kimia karena harganya yang lebih murah, berkualitas dan akrab dengan lingkungan, bersifat multiguna karena bisa dimanfaatkan untuk bahan dasar pupuk organik, dapat

memperbaiki struktur tanah, tanah yang berat menjadi lebih ringan dan tanah yang ringan akan menjadi lebih baik strukturnya, dapat memperbaiki tekstur tanah, meningkatkan porositas tanah, aerasi tanah dan dapat menambah komposisi mikroorganisme dalam tanah.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana pengaruh pupuk organik cair dan pupuk kompos jerami padi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis ?
2. Perlakuan pupuk organik cair dan pupuk kompos jerami padi manakah yang memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis ?
3. Bagaimana interaksi antara pupuk organik cair dan pupuk kompos jerami padi terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman jagung manis ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu :

1. Mengetahui pengaruh pupuk organik cair dan pupuk kompos jerami padi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis.
2. Mengetahui perlakuan manakah yang akan memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis.
3. Mengetahui interaksi antara pupuk organik cair dan pupuk kompos jerami padi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat di jadikan bahan pengambil kebijakan oleh Dinas pertanian dalam program budi daya tanaman jagung manis dengan penggunaan pupuk organik cair dan pupuk kompos.
2. Sebagai bahan informasi bagi petani dalam penggunaan pupuk organik cair dan pupuk kompos.
3. Menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa fakultas pertanian jurusan Agroteknologi Universitas Negeri Gorontalo dalam bidang budidaya dan pemupukan.